

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari dikala anak atau orang tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orangtua atau keluarganya.

Dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah merupakan tempat persinggahan antara keluarga dengan masyarakat. Di sekolah diajarkan secara lebih luas tentang baik buruk, tentang nilai-nilai dan norma-norma yang ada di masyarakat yang sebelumnya telah dikenalkan dalam pendidikan informal di dalam keluarga. Dalam sekolah individu dilatih untuk mempraktikan hal-hal yang telah ia pelajari dalam keluarga dan sekolah itu sendiri. Dengan kata lain nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat dan telah dipelajari di keluarga dan sekolah telah diterapkan sebagai latihan sebelum secara penuh terjun dan berperan dalam masyarakat.

Di institusi pendidikan dan pengajaran formal seperti sekolah, memegang peranan penting dalam sosialisasi. Walaupun hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan seorang anak. Anak mengalami perubahan perilaku sosialnya setelah siswa masuk sekolah. Di keluarga siswa hanya bergaul atau berinteraksi dengan anggota keluarga lain atau dengan tetangga dekat yang jumlahnya terbatas. Selain itu keluarga bercorak informal sehingga banyak

tindakan yang diizinkan menurut suasana di dalam keluarga. Anak tersebut mengalami perubahan suasana yang drastis. Siswa bukan lagi seorang anak istimewa yang selalu menjadi prioritas namun hanya sebagian murid di antara murid lainnya. Siswa mulai berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas yang dibawa oleh murid lain, yang kadang kala sangat berbeda dengan lingkungan dimana siswa tinggal. Sehingga siswa harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru yang siswa temui tersebut dan terbetuklah identitas dirinya yang sesuai dengan lingkungan baru tersebut.

Lawang (2014: 72) menjelaskan sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI IPS 4 diketahui ada enam siswa di kelas XI IPS 4 yang selalu menyendiri ketika jam istirahat berlangsung. Adapun siswa berinisial LH dan SR yang merupakan siswa laki-laki mereka sejak kelas X selalu bersama, belajar di satu meja dalam kelas XI IPS 4. Jam istirahat mereka lalui bersama, mereka sudah seperti kakak dan adik menurut beberapa guru yang mengajar di kelas XI IPS 4.

Tetapi ketika berinteraksi dengan orang lain seakan mereka menutup diri. Masing-masing dari mereka diam tak banyak bicara ketika berkomunikasi dengan orang lain, tidak pernah bertegur sapa dengan siswa lain. Ada juga siswa yang berinisial NN, NN merupakan siswa yang terpaksa pindah ke kelas XI IPS 4 karena di kelas dia yang terdahulu dia merasa tidak memiliki teman. NN yang setiap harinya tidak terlalu ekspresif seperti siswa pada umumnya dianggap “aneh” oleh siswa yang lain. Tidak banyak kata yang keluar dari mulut NN dan tidak ada senyum yang terkembang dari wajah NN ketika berjalan dan melintasi beberapa siswa ataupun guru.

NN bukan satu-satunya siswi yang mengalami masalah dalam bersosialisasi. Siswi berinisial ID juga mengalami hal yang sama, tetapi permasalahan ID karena sikap ID yang dinilai terlalu egois. Setiap ada kesulitan dalam bidang pelajaran ataupun masalah personal tidak pernah sekalipun ID berhenti untuk mengeluh. ID juga tidak terlalu peduli dengan kondisi siswa-siswi di kelas XI IPS 4 yang lain, setiap ada siswa yang sakit dalam waktu yang relatif lama. ID tidak pernah mau meluangkan waktunya untuk menengoknya ataupun menanyakan kabar melalui gawai yang dimilikinya.

Hampir sama dengan ID yang kurang disukai oleh beberapa siswa di kelas XI IPS 4. Siswa yang berinisial AK dan ZR juga kurang mampu bersosialisasi, hal ini karena AK dan ZR dinilai terlalu usil dengan siswa-siswi lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas XI IPS 4 diketahui bahwa siswa AK dan ZR sering membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif, karena AK dan ZR menjahili

temannya seperti menyembunyikan tas, buku, dan alat tulis. Sehingga AK dan ZR menjadi siswa yang “terasing” dari proses sosialisasi di kelas XI IPS 4.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2016) menyebutkan bahwa:

1. Proses sosialisasi siswa di lingkungan sekolah yaitu beberapa siswa sulit bersosialisasi disebabkan karena memiliki sifat yang pemalu.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi siswa yaitu, 1) Faktor kepribadian. Memiliki Kepribadian yang pemalu dan tertutup akan lebih sulit bersosialisasi, 2) Faktor lingkungan. Lingkungan yang membawa pengaruh positif akan menciptakan kepribadian yang baik sehingga cara bersosialisasi juga lebih mudah.
3. Pengaruh kelompok sosial terhadap proses sosialisasi siswa yaitu suatu kelompok sosial membawa pengaruh yang negatif dan positif terhadap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti di atas, maka untuk mengatasi kemampuan bersosialisasi yaitu harus menciptakan sebuah kepribadian yang baik agar dapat menyesuaikan dengan nilai, norma dalam pergaulan sehari-hari. Menurut Winkel (2005: 565) bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan bagi dirinya sendiri. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama sebagai media untuk melatih kepribadian pada enam siswa kelas XI IPS 4 sebagai anggota kelompok agar dapat menyesuaikan diri terhadap norma, nilai dalam pergaulan sehari-hari. Dengan begitu, keenam siswa sebagai anggota kelompok dapat memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik.

Sosiodrama dipergunakan sebagai salah satu teknik untuk memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran. Di dalam

sosiodrama ini seseorang akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial (Djumhur & Surya, 2001:109)

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyusun judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama pada Siswa Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Bae Kudus” penelitian ini dilakukan pada periode atau tahun pelajaran 2018/2019.

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tindakan peneliti dalam Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apakah kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan setelah penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tindakan peneliti dalam Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019.
2. Diperolehnya peningkatan kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019 setelah penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun penjabaran dari kedua manfaat tersebut peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan dalam memfasilitasi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama secara optimal.

##### **2. Siswa**

Siswa dapat bersosialisasi dengan baik setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

##### **3. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru bimbingan dan konseling dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan sosialisasi.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini merupakan penjabaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama yang peneliti lakukan untuk meningkatkan

kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Bae Kudus tahun pelajaran 2018/2019.

## 1.6 Definisi Operasional

### 1.6.1 Kemampuan Bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi dalam penelitian ini adalah sikap terbuka dalam pola dan ritmik hubungan antarpribadi yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Bae Kudus. Proses sosialisasi yang baik pada siswa kelas XI IPS 4 dapat ditandai dengan terjalinnya proses komunikasi secara langsung baik secara verbal maupun nonverbal. Dapat memahami pesan yang disampaikan, mengerti situasi dan kondisi dalam berkomunikasi, serta mampu menjaga perasaan lawan bicara.

### 1.6.2 Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan dalam bidang bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok konseli yang disebut sebagai anggota kelompok, dengan tujuan membahas topik atau permasalahan dengan cakupan yang lebih luas.

Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan kelompok dibagi ke dalam empat tahapan. Pertama yaitu pembentukan, peneliti dan anggota kelompok saling berkenalan dan menjalin keakraban di antara keduanya. Selanjutnya peneliti memposisikan diri sebagai pemimpin kelompok dengan memberikan perhatian dan penjelasan tata cara pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Tahap kedua yaitu peralihan, dimana peneliti sebagai pemimpin kelompok harus mampu menangkap respon yang diberikan oleh anggota kelompok. Apakah

anggota kelompok telah siap untuk membahas topik layanan ataukah ada anggota kelompok yang belum siap untuk membahas topik layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan, pada tahap ini selain peneliti memimpin diskusi peneliti juga menerapkan teknik sosiodrama sebagai teknik untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 2 Bae Kudus. Tahap pelaksanaan sosiodrama dibagi ke dalam tiga pokok; yaitu persiapan, pelaksanaan, diskusi.

Tahap persiapan merupakan tahap pertama dalam sosiodrama. Pada tahap ini peneliti membahas pokok masalah yang menjadi inti dari permainan sosiodrama yang akan dimainkan oleh anggota kelompok. Selanjutnya peneliti memberikan sinopsis sosiodrama kepada semua anggota kelompok, kalau tidak memungkinkan peneliti dapat membacakan sinopsis tersebut. Setelah pembacaan sinopsis atau setelah anggota kelompok mempelajari sinopsis yang diberikan peneliti, anggota kelompok mendiskusikan pembagian peranan atau karakter yang ada dalam sinopsis tersebut.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap yang harus dilalui oleh anggota kelompok setelah tahap persiapan selesai dilakukan. Di tahap ini anggota kelompok diberikan kesempatan oleh peneliti dalam memainkan sosiodrama, mengingat jumlah anggota kelompok berjumlah enam orang. Maka dalam pelaksanaannya dapat dibagi menjadi dua kelompok, di mana setiap kelompok maju bergantian memainkan sosiodrama, sedangkan kelompok yang lain menjadi pengamat dan

nantinya menjadi pemberi saran bagi kelompok yang maju terlebih dahulu, begitu juga sebaliknya.

Setelah kedua kelompok saling bergantian memainkan sosiodrama, di tahap ini kembali peneliti mengambil alih situasi kelompok. Peneliti kembali menjadi pemimpin kelompok, di mana peneliti memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan pendapatnya, menyampaikan kritik dalam bentuk diskusi terkait inti dari pementasan sosiodram yang telah selesai digelar oleh kedua kelompok tersebut secara bergantian.

Tahap terakhir dalam bimbingan kelompok adalah tahap penutup atau pengakhiran. Tahap ini peneliti memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk memberikan kesan terkait pelaksanaan sosiodrama yang telah dilakukan, selanjutnya merencanakan pertemuan lanjutan dan diakhiri dengan penutup.

